

**HUBUNGAN STATUS IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS  
UMBULHARJO I YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Jayanti Laela Sari  
201410104058**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN STATUS IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS  
UMBULHARJO I YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains  
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :**  
**Jayanti Laela Sari**  
**201410104058**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN STATUS IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS  
UMBULHARJO I YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



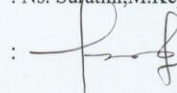
Disusun oleh :  
Jayanti Laela Sari  
201410104058

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan  
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:  
10 Juli 2015

Pembimbing : Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Tanda Tangan

: 

# HUBUNGAN STATUS IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Jayanti Laela Sari<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Tujuan** : Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

**Metode** : Metode penelitian deskripsif koleratif responden penelitian terdiri dari 53 ibu menyusui dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kersioner dengan teknik uji *Chi Square*.

**Hasil** : (1) Responden yang bekerja baik di rumah maupun diluar rumah yaitu sebanyak 35 responden (66%). (2) Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 33 responden (62%). (3) Terdapat hubungan antara status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square* dengan nilai p sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ).

Kata Kunci : Status Ibu Bekerja, ASI Eksklusif  
Kepustakaan : 20 buku (2005-2013), 7 jurnal, 5 penelitian, 7 website,  
1 alqur'an  
Jumlah Halaman : xiv, 83 halaman, 12 tabel, 1 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN WORKING MOTHER STATUS AND  
EXCLUSIVE BREAST MILK FEEDING IN BREASTFEEDING  
MOTHERS AT UMBULHARJO PRIMARY HEALTH  
CENTER I OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

JayantiLaela Sari<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Objective:** The research purpose was to determine the correlation between working mother status and exclusive breast milk feeding in breastfeeding mothers at Umbulharjo primary health center 1 of Yogyakarta.

**Research Method:** The research used descriptive correlative method. The respondents of the research were 53 breast feeding mothers. The samples were taken using *accidental sampling* technique. The data were collected using questionnaire with *Chi Square* test technique.

**Research Finding:** (1) The respondents who work both at home and outside home were 35 respondents (66%). (2) The respondents who did not feed exclusive breast milk were 33 respondents (62%). (3) There is a correlation between working mother status and exclusive breast milk feeding after *Chi Square* test data analysis with p value of 0,012 ( $p < 0.05$ ). The contingency coefficient was 0,425 which showed middle category of closeness correlation.

Keywords : Working mother status, exclusive breast milk

Bibliography : 20 books (2005 – 2013), 7 journals, 5 researches, 7 internet websites, 1 Al-Qur'an

Pages : xiv, 83 pages, 12 tables, 1 figure

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 %. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39 % anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar, dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar (UNICEF, 2013). Berdasarkan data statistik WHO tahun 2011 diperoleh data cakupan ASI Eksklusif di negara ASI masih dibawah 50%. Cakupan ASI Eksklusif di India sebesar 46%, Filipina 34 %, Vietnam 27%, dan Myanmar sebesar 24% (who, 2011).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 (SDKI 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27 % bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42 %. Jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO yang mencapai 50 %, maka angka tersebut masih jauh dari target (Riskesda, 2013).

ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai masalah sosial di masyarakat. Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2013 yaitu 16.055 bayi atau 66,7 %. Pencapaian ASI Eksklusif tertinggi yaitu terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah cakupan mencapai 80,6 % dan pencapaian ASI Eksklusif terendah terdapat di kota Yogyakarta dengan jumlah cakupan 51,6 % (Dinkes, 2013).

Beberapa kebijakan ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Melalui Peraturan Pemerintah ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan mencegah kekurangan gizi pada balita (Kemenkes, 2013).

Saat ini tingkat partisipasi pekerja perempuan meningkat dari 48,63% menjadi 49,52% . Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 81,5 juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (bps, 2014).

Sebagian besar wanita bekerja mencari nafkah diluar rumah serta sering harus meninggalkan keluarga untuk beberapa jam setiap harinya sehingga mengganggu proses menyusui bagi mereka yang baru saja bersalin. Hal ini sesuai tuntutan hidup dikota besar, dimana semakin terdapat kecenderungan peningkatan jumlah



istri yang aktif bekerja diluar rumah guna membantu upaya peningkatan pendapatan keluarga. Tenaga kerja perempuan yang meningkat menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif, hal ini karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan. Dengan demikian, ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara intensif hanya 2 (dua) bulan, termasuk dalam penyusuan bayinya. Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui (Nugroho, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listaneri(2013) di Puskesmas Jetis I Bantul menyatakan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan terhadap 45 orang ibu yang mempunyai bayi usia 7-11 bulan. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa salah satu penyebab pencapaian ASI Eksklusif belum memuaskan adalah karena pekerjaan ibu.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta diperoleh data pada bulan Januari sampai Desember tahun 2014 terdapat 233 bayi. Presentase bayi yang memperoleh ASI Eksklusif yaitu 50,4 % yaitu 117 bayi. Sebagian besar ibu bekerja diluar rumah, dengan jenis pekerjaan yang dilakukan umumnya sebagai buruh dan pekerja swasta, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta dan lain-lain. Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun proposal skripsi dengan judul “Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *studi deskriptif korelasi*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu menyusui yang memiliki anak usia 7-18 bulan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang berjumlah 115 anak. Sampel diambil dengan *accidental sampling* yaitu sebanyak 53 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data nominal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur		
	20-24	5	9.4
	25-29	23	43.4
	30-34	14	26.4
	35-39	7	13.2
	40-44	2	3.8
	45-49	2	3.8
	Total	53	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	5.7
	SMP	13	24.5
	SMA	18	34.0
	D3	2	3.8
	S1	17	32.1
	Total	53	100
3	Jenis Pekerjaan		
	PNS	8	15
	Swasta	10	19
	Wiraswasta	17	32
	IRT/Tidak Bekerja	18	34
	Total	53	100
4	Agama		
	Islam	43	81.1
	Kristen	9	17.1
	Katolik	1	1.8
	Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.1 ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 25-29 tahun yaitu sebanyak 23 responden (43,4%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan umur 40-44 dan 45-49 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,8%). Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA yaitu 18 responden (34,0%). Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan SD adalah yang paling sedikit yaitu 3 responden (5,7%). Diketahui juga bahwa lebih banyak responden yang bekerja dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 17 responden (32%). Dan sebagian besar responden beragama Islam yaitu 43 responden (81,1%) dan yang paling sedikit beragama katolik yaitu 1 responden (1,8%).



## Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persen (%)
Iya	20	37.7
Tidak	33	62.3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 ini, dapat diketahui bahwa perilaku responden yang paling banyak adalah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 33 responden (62.3%). Sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (37.7%).

## Status Ibu Bekerja

Tabel 3. Status Ibu Bekerja

Status Ibu Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
Bekerja	35	66.0
Tidak Bekerja	18	34.0
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 35 responden (66%) dan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (34%).

## Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Tabel Silang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Status Ibu Bekerja

Status Ibu Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total	Pearson Chi Square	
	Tidak		Iya				
	f	%	f	%			F
Bekerja	26	49.1	9	17.0	35	66.0	0.012
Tidak Bekerja	7	13.2	11	20.8	18	34.0	
	33	62.3	20	37.7	53	100	

Berdasarkan tabel 4 ini dapat diketahui bahwa responden yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (17.0%). Responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 responden (49.1%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (20.8%). Sementara responden yang tidak bekerja dan

tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 responden (13.2%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square* dengan nilai p sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

### **Keeratan Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,425 menunjukkan keeratan hubungan kategori sedang. Artinya hubungan antara Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah sedang.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta**

Pemberian ASI Eksklusif merupakan perilaku menyusui dan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan lain termasuk air putih. Bayi umur 0-6 bulan sangat membutuhkan ASI Eksklusif untuk membentuk kekebalan tubuh dari berbagai macam penyakit, serta merupakan gizi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif akan menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit sehingga mudah terkena penyakit infeksi (Penirasia, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 ibu (34%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 ibu (66%). Hasil penelitian menunjukan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta belum memuaskan karena sebagian besar ibu belum memberika ASI Eksklusif pada bayinya sampai umur 6 bulan. Berdasarkan data tahun 2014 pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta masih sebesar 50,4% (Profil DinKes Kota Yogyakarta). Pencapaian ASI Eksklusif yang belum memenuhi target menjadi salah satu poin yang harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta selain permasalahan kesehatan yang lain. Peran kader posyandu juga harus ditingkatkan terkait pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan kader posyandu adalah orang yang paling dekat dengan ibu selain petugas kesehatan (dalam hal ini bidan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden baik yang memberikan maupun yang tidak memberika ASI secara Eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan berumur 25-29 tahun. Menurut Arvina (2010) mengatakan bahwa resiko gangguan kesehatan pada ibu usia 25-30 tahun sangat kecil, selain itu apabila dilihat dari perkembangan kematangan, wanita pada kelompok umur ini telah memiliki kematangan reproduksi, emosional maupun aspek sosial sehingga usia ini merupakan usia yang sesuai bila menyusui.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif berpendidikan SMA, kemudian yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berpendidikan SMA dan S1. Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu yang mempunyai bayi sampai memperoleh ijazah yang sah. Menurut penelitian Salfina (2009) menyebutkan bahwa 75.6% ibu yang berpendidikan SD tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena pengetahuannya yang kurang mengenai ASI Eksklusif. Dalam hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berpendidikan SMA dan S1. Menurut Hidayat (2007) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian responden yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar beragama Islam. Berdasarkan AlQur'an surat Albaqarah ayat 233 menyebutkan bahwa Susu Ibu (ASI) sangat penting. Ayat tersebut menunjukkan bahwa masa sempurna menyusui adalah 2 tahun penuh. Sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif yaitu ibu yang tidak bekerja, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvina (2010) menyebutkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

### **Status Ibu Bekerja**

Status ibu bekerja merupakan segala kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh wanita yang telah menikah dan berkeluarga baik didalam maupun diluar rumah yang dapat menghasilkan penghasilan atau uang untuk membenatu suami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dimana sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta bekerja yaitu sebanyak 35 responden (66%). Sebagian besar responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 17 responden sedangkan yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai PNS sebanyak 8 responden. Sementara jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (34%). Dalam hal ini berarti bahwa ibu lebih cenderung memiliki kegiatan atau pekerjaan baik itu didalam maupun diluar rumah.

Sebagian besar responden yang bekerja yaitu berumur 25-29 tahun sebanyak 17 responden yang merupakan usia muda. Menurut penelitian Eliana (2007) menyebutkan bahwa umur tenaga kerja berkaitan langsung dengan kondisi fisik seorang tenaga kerja dalam melakukan kegiatan kerjanya. Semakin tua umur tenaga kerja wanita, maka kondisi fisiknya lebih rendah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas kerja.

Berdasarkan penelitian didapatkan sebagian besar responden yang bekerja berpendidikan S1 yaitu sebanyak 15 responden sedangkan responden yang tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SMA dan SMP yaitu 6 responden. Menurut Grossmann (2009) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Alasan yang diutarakan ibu yang bekerja yang tidak bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sebenarnya masih dapat ditemukan solusinya. Apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif meskipun mereka harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang lama. Para ibu bisa pemerah ASI setiap saat atau setiap hari sebelum pergi bekerja atau saat ada waktu luang dan menyimpan ASI perah tersebut dalam lemari pendingin. Saat berada di tempat kerja ibu juga dapat pemerah ASI kemudian disimpan atau dikirakan kepada bayinya dirumah. Dengan begitu ASI tetap dapat diberikan kepada bayi meskipun ibu sedang bekerja. Apabila ibu tidak mempunyai lemari pendingin, ibu dapat menyimpannya ASI perah didalam termos yang sudah diberi es didalamnya. ASI perah yang disimpan didalam termos yang berisi es dapat tahan cukup lama hingga cukup untuk persediaan satu hari.

### **Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square* dengan nilai  $p$  sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan penelitian Asty (2008) yang mengatakan bahwa status ibu bekerja dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif apalagi ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena alasan pekerjaan yang menyebabkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak maksimal dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Alasan yang biasanya muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, waktu kerja yang tidak sesuai dengan pemberian ASI Eksklusif, jarak tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak mengetahui cara pemerah ASI, cara penyimpanan ASI perah, dan bagaimana cara pemberian ASI perah.

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan ibu yang mempunyai bayi guna memperoleh pendapatan. Hasil penelitian Salfina (2009), bahwa 59,7% ibu yang bekerja hanya memberi ASI 4 kali dalam sehari, sementara jika pada waktu siang hari diberikan susu formula oleh keluarga atau pengasuhnya. Demikian juga dengan penelitian Mardeyanti (2007), bahwa 60% ibu yang bekerja tidak patuh memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini

sesuai dengan yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas yaitu sebanyak 49.1% responden yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Jurnal Of Health (2010) ibu yang bekerja juga dapat mengalami stress saat bekerja dan tidak mampu mengatasi stress tersebut dan akan berdampak pada produksi ASI. Produksi ASI yang sedikit akan membuat ibu berpikir untuk memberikan makanan dan minuman tambahan lain kepada bayinya.

### **Keeratan Hubungan Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,425 menunjukkan keeratan hubungan kategori sedang. Artinya hubungan antara Status Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rodiah (2011) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa koefisiensi kontingensi antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif adalah sedang. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal meskipun hal itu sangat penting sekalipun misalnya, pemberian ASI Eksklusif. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu tinggi rendahnya kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sosial budaya, tingkat pendidikan dan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 219 .(2008). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : CV Diponegoro.
- Arvina, Okta. (2010). *Presepsi Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2013*. Diakses tanggal 12 Januari 2015, dari Badan Pusat Statistik:[http://www.bps.go.id/hasil\\_publicasi/SI\\_2013/index3.php?pub=Statistik% 20Indonesia% 202014](http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/SI_2013/index3.php?pub=Statistik%20Indonesia%202014)
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014) *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*.
- Eliana. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita*. Agribisnis Jurnal
- Grossmann. (2009). *Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta
- Hidayat. (2007). *Pendidikan dan Pegajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jurnal Of Health. (2010). *Volume 02 No 05. Behaviour In Organization Understanding and Managing The Human Side Of Work*. Diakses tanggal 29 Juni 2015.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Listaneri. (2013) *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013*. Skripsi: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Maryunani, Anik. (2012) *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Medikal Bedah
- Nugroho. (2011) *ASI dan tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Penirasia. (2006) *Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyususi*. Jakarta: Trubus
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- Salfina, Imelda. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tebet*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- UNICEF. (2013). *ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia*. <http://situs.kesrepro.info/kia/agu/2006/kia03.htm>
- WHO, (2013) *Gho Child Health* .<http://www.who.int>, diakses tanggal 12 Januari 2015